

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan salah satu perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Tingkat konsumsi rokok di Indonesia justru menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara (Julaecha & Wuryandari, 2021). Tingkat konsumsi rokok di Indonesia justru menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara. World Health Organization (WHO) mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta responden. WHO juga memperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan meningkat menjadi 90 juta responden, atau 45% dari jumlah populasi Indonesia sebagai negara terbesar ketiga didunia dengan persentase perokok berat terbanyak setelah Cina dan India. Bahkan Indonesia mendapat penghargaan Asthray Award atau negara keranjang nikotin (Amatiria, 2016).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 melaporkan jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta responden, dengan 7,4% di antaranya adalah perokok berusia 10-18 tahun (SKI, 2023). Pada tahun 2024, Kemenkes RI juga melaporkan kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak, mencakup 56,5% dari total perokok, diikuti oleh kelompok usia 10-14 tahun sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data dari RISKESDAS (2018), prevalensi pertama kali merokok

di Indonesia adalah 54,2% pada usia 15-19 tahun. Sebagian besar responden di antara kelompok umur ini merokok, yaitu (19,6%), yang terdiri dari (12,7%) yang merokok setiap hari dan (6,9%) yang merokok kadang-kadang.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2024), persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang merokok tembakau di Bali adalah 19,22%. Pada penelitian Suarjana dkk. (2020) melaporkan tingkat perokok di Provinsi Bali, yaitu 23,5% dengan 35,2% laki-laki dewasa adalah perokok, sedangkan tingkat perokok perempuan jauh lebih rendah yaitu 0,6%. Sementara itu, Denpasar, ibu kota Bali, memiliki prevalensi tertinggi di antara kabupaten-kabupatennya yaitu 27,4%.

Remaja sering terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, termasuk teman sebaya, keluarga, media, dan faktor-faktor sosial lainnya. Jika mereka melihat responden dewasa atau teman sebayanya merokok, kemungkinan besar akan mempengaruhi keputusan mereka untuk mencoba atau melanjutkan merokok. Adanya persepsi bahwa merokok memberikan rasa dewasa atau keren dapat menjadi dorongan bagi remaja untuk mencoba (Ramadhani, 2024)

Dampak jangka panjang konsumsi rokok merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes melitus yang merupakan penyebab kematian utama di dunia termasuk Indonesia (Julaecha & Wuryandari, 2021).

Kebiasaan merokok telah menjadi perhatian kesehatan masyarakat karena dampak negatifnya bagi perokok dan responden di sekitarnya (perokok pasif). Banyak negara telah menerapkan regulasi ketat terkait iklan rokok, tempat-

tempat merokok, serta upaya-upaya untuk mengurangi konsumsi rokok dan mengedukasi masyarakat akan bahayanya (Ramadhani, 2024)

Upaya promosi kesehatan melalui pendekatan pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya intervensi perilaku yang memiliki tujuan untuk memberikan perubahan perilaku yang diharapkan agar dapat mencapai status kesehatan yang optimal (Rosadi, 2024).

Pada survei pendahuluan di tempat penelitian ini yaitu di Kelurahan Padangsambian didapatkan data remaja sekaa truna truni di keseluruhan banjar dengan jumlah 1.310 jiwa. Ditemukan remaja yang merokok, baik menggunakan rokok tembakau maupun elektrik sebanyak 141 jiwa.

Berdasarkan hasil temuan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan merokok pada remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat
- b. Untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian bagi puskesmas diharapkan dapat bermanfaat dan menyediakan informasi yang membantu pihak pelayanan kesehatan dalam membuat program dalam tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja akan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat.